

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Toko sembako atau juga biasa disebut warung kelontong adalah toko yang menjual segala macam produk kebutuhan rumah tangga yang terdiri dari berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berikut daftar nama sembilan bahan pokok / sembako yang sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, antara lain beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beryodium (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2018). Sembako merupakan bahan kebutuhan pokok yang setiap harinya dibutuhkan oleh manusia, sehingga saat ini banyak sekali menjamur para pengusaha yang ingin membuka bisnis dengan berdagang sembako, khususnya di tempat yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi seperti di tempat keramaian dengan jumlah penduduk yang cukup banyak seperti di daerah ibukota dan sekitarnya.

Daerah Ibukota Jakarta dan sekitarnya dinilai sangat strategis untuk dijadikan ladang bisnis untuk berdagang, khususnya untuk membuka usaha toko sembako ini karena merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia yang merupakan daerah yang sangat padat penduduknya. Sehingga semakin banyak jumlah penduduk maka akan

semakin banyak kebutuhan akan permintaan bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan ini merupakan peluang yang sangat besar untuk membuka usaha toko sembako ini di Daerah Jakarta dan sekitarnya.

Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Banten, dan Provinsi Jawa Barat merupakan daerah terbanyak yang disinggahi para perantau dari Madura, khususnya para perantau yang berasal dari Kabupaten Sumenep untuk memulai usaha dengan menjadi pedagang toko sembako. Kota-kota yang disinggahi para pedagang perantau dari Madura diantaranya adalah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi dan daerah sekitar.

Menurut data jumlah populasi penduduk dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2015) Provinsi DKI Jakarta terdapat 10.177.924 jumlah penduduk di Provinsi DKI Jakarta yang terbagi kedalam 5 kota dan 1 kabupaten diantaranya Kabupaten Kepulauan Seribu yang terdapat 23.344 jumlah penduduk, Jakarta Pusat terdapat 914.182 jumlah penduduk, Jakarta Utara terdapat 1.747.315 jumlah penduduk, Jakarta Selatan terdapat 2.185.711 jumlah penduduk, Jakarta Barat terdapat 2.463.560 jumlah penduduk dan Jakarta Timur terdapat 2.843.816 jumlah penduduk. Sedangkan daerah lainnya menurut data jumlah populasi penduduk dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2017) Provinsi Banten di

Kabupaten Tangerang terdapat 3.584.770 jumlah penduduk, Kota Tangerang terdapat 2.139.891 jumlah penduduk dan di Kota Tangerang Selatan terdapat 1.644.899 jumlah penduduk. Untuk daerah lain di Provinsi Jawa Barat menurut data jumlah populasi penduduk dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2015) Provinsi Jawa Barat di daerah Kabupaten Bogor terdapat 5.459.700 jumlah penduduk, Kota Bogor terdapat 1.047.900 jumlah penduduk, Kota Depok terdapat 2.106.100 jumlah penduduk, Kabupaten Bekasi terdapat 3.246.000 jumlah penduduk dan Kota Bekasi terdapat 2.714.800 jumlah penduduk. Dikarenakan jumlah penduduk yang sangat banyak di daerah-daerah tersebut memungkinkan usaha toko sembako ini akan semakin berkembang.

Kabupaten Sumenep adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berada di ujung timur Pulau Madura. Saat ini telah banyak masyarakat dari Kabupaten Sumenep yang merantau untuk mengadu nasib di Daerah Jakarta dan sekitarnya, salah satunya adalah masyarakat di desa-desa di Kecamatan Talango yang bekerja sebagai pedagang toko sembako.

Kecamatan Talango merupakan nama dari salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep dimana kecamatan ini adalah salah satu kecamatan kepulauan di Kabupaten Sumenep, tepatnya adalah kecamatan dari Pulau Poteran yang terdiri dari 8 (delapan) desa yang mayoritas penduduknya merantau ke Daerah Jakarta dan sekitarnya untuk berdagang sebagai pedagang toko sembako. Desa-desa di Kecamatan

Talango diantaranya adalah Desa Cabbiya, Desa Essang, Desa Gapurana, Desa Kombang, Desa Padike, Desa Palasa, Desa Poteran dan Desa Talango.

Dulunya, pekerjaan utama masyarakat di desa-desa di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep adalah sebagai seorang nelayan dan petani jagung, namun seiring berkembangnya waktu, pekerjaan-pekerjaan ini semakin tidak diminati terutama oleh generasi muda yang enggan untuk pergi melaut atau bercocok tanam, sehingga saat ini pekerjaan ini hanya dilakukan oleh masyarakat yang bisa dibilang sebagai generasi lama atau orang-orang tua yang memang sudah menjadi pekerjaan tetapnya dan itupun semakin berkurang pendapatannya dikarenakan jumlah tangkapan ikan yang semakin sedikit dan memaksa mereka untuk menjual alat transportasi mereka seperti sampan untuk melaut sebagai modal untuk memulai usaha baru dengan berdagang di ibukota, serta berkurangnya lahan untuk pertanian yang berubah menjadi lahan pemukiman sehingga membuat para petani di pedesaan semakin sulit untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berawal dari semakin berkurangnya sumber mata pencaharian dan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan membuat orang-orang yang tinggal di desa nekat untuk mengadu nasib di Daerah Jakarta dan sekitarnya untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak, dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki masyarakat desa mendorong mereka untuk membuka usaha sendiri, salah satunya adalah menjadi

seorang pedagang. Berdagang merupakan salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan oleh semua orang, salah satunya adalah dengan berdagang sembako dan produk kebutuhan rumah tangga lainnya.

Berdagang merupakan bentuk usaha yang kegiatan utamanya adalah membeli barang ke distributor dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen atau pembeli dengan tujuan memperoleh keuntungan dari selisih harga yang dijual tanpa mengubah kondisi barang yang dijual.

Masyarakat di desa-desa khususnya di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, saat ini telah banyak penduduknya yang bekerja sebagai perantau yang mengadu nasib di Daerah Jakarta dan sekitarnya sebagai seorang pedagang toko sembako. Bekerja sebagai pedagang toko sembako merupakan pekerjaan yang baik untuk prospek kedepannya karena tidak terlalu terpengaruh pada kondisi perekonomian makro yang bisa berubah-ubah akibat dari perubahan nilai mata uang rupiah, inflasi, nilai suku bunga dan lain sebagainya. Pekerjaan ini dinilai baik karena barang yang mereka dagangkan merupakan barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya sehingga mereka berasumsi bahwa pekerjaan ini tidak akan sepi permintaan, selain itu pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang gampang dan cocok untuk mereka kerjakan karena sesuai dengan kemampuan mereka yang umumnya memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah.

Terdapat faktor-faktor yang dinilai berpengaruh terhadap pendapatan toko sembako diantaranya adalah tingkat pendidikan dari

para pekerja toko yaitu seberapa tinggi tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh para pekerja; faktor lama usaha yaitu seberapa lama orang tersebut bekerja di toko itu dan faktor ini juga menentukan pengalaman seseorang bekerja; jumlah pekerja dalam satu toko yaitu seberapa banyak jumlah pekerja dalam satu toko yang bisa *face to face* dengan melayani pembelinya; hubungan antar pekerja yaitu apakah pekerja tersebut bekerja dengan keluarganya sendiri atau bekerja dengan orang lain yang bisa meningkatkan tingkat kenyamanan mereka dalam bekerja; sistem kerja yaitu sistem pembagian penghasilan para pekerja di toko tersebut yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pekerja dan pemilik toko; jam kerja toko yaitu seberapa lama jam buka / tutup toko setiap harinya; lokasi toko yaitu tempat dari toko tersebut apakah berada di tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh pembeli; dan persediaan barang yaitu persediaan akan barang-barang yang akan diperdagangkan, yang mana persediaan barang dagang yang akan menentukan seberapa besar toko tersebut dalam menyediakan barang dagangannya untuk memenuhi permintaan para pembelinya; beberapa faktor tersebut dinilai sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh oleh suatu toko yang kemudian akan menentukan besarnya penghasilan dari para pekerjanya.

Penghasilan para pekerja diperoleh dari total pendapatan bersih toko sembako dalam satu bulan. Dimana para pekerjanya menetapkan keuntungan 10% (sepuluh persen) dari total penjualan barang perharinya

yang dianggap sebagai pendapatan bersih harian, misalkan dalam satu hari pendapatan kotor toko adalah sebesar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) maka pekerja menetapkan pendapatan bersih harian di hari itu adalah 10% (sepuluh persen) dari pendapatan kotor toko yaitu sebesar Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) yang mana dikalkulasi setiap harinya menjadi total pendapatan bersih dalam satu bulan, sehingga pendapatan bersih dalam satu bulan toko tersebut adalah Rp. 15.000.000 (lima belas juta rupiah). Penghasilan masing-masing pekerja toko sembako didapat dari total pendapatan bersih toko sembako perbulannya setelah dikurangi biaya kontrak toko atau sewa bangunan toko dan/atau dikurangi *fee* atau potongan biaya dari pemilik toko dan dibagi dengan jumlah pekerja dalam satu toko tersebut.

Saat ini, telah banyak para pekerja perantau yang bisa dikatakan sukses karena bisnis toko sembako ini, bukan hanya memiliki satu toko saja melainkan mereka telah mengembangkan bisnisnya sehingga bisa memiliki lebih dari satu toko sembako di Daerah Jakarta dan sekitarnya, dari hasil bisnis toko sembako ini mereka bisa membangun rumah yang besar, membeli mobil, perhiasan serta barang-barang mewah lainnya. Pada akhirnya, bisnis ini semakin menjamur di kalangan masyarakat di Kecamatan Talango bahkan sampai di luar Kecamatan Talango seperti di Kecamatan Gili Genting yang merupakan perintis awal dari bisnis toko sembako perantau ini, selain itu juga di Kecamatan Kalianget dan di ikuti

kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Sumenep yang semakin tertarik untuk mengembangkan bisnis ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Pekerja Toko Sembako Perantau di Jakarta dengan Pendapatan Toko Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Kecamatan Talango)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini dalam pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Apakah Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko dan Persediaan Barang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Penghasilan Pekerja ?
- 1.2.2 Apakah Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko dan Persediaan Barang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Toko ?
- 1.2.3 Apakah Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko dan Persediaan Barang mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap Penghasilan Pekerja dengan melalui variabel intervening Pendapatan Toko ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada maka dibuatlah tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko dan Persediaan Barang mempunyai pengaruh langsung terhadap Penghasilan Pekerja.

1.3.2 Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko dan Persediaan Barang mempunyai pengaruh langsung terhadap Pendapatan Toko.

1.3.3 Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko dan Persediaan Barang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Penghasilan Pekerja dengan melalui variabel intervening Pendapatan Toko.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang perkembangan

ilmu perdagangan untuk meningkatkan tingkat perekonomian di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan bisnis baru yang mungkin bisa dijalankan.

b. Bagi Pekerja Toko

Bagi pekerja toko hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pendapatan toko sehingga bisa meningkatkan penghasilan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk turut serta berpikir logis dalam melakukan penelitian terbaru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian hanya terbatas pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghasilan pekerja toko sembako perantau di Jakarta yaitu Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jumlah Pekerja, Hubungan Pekerja, Sistem Kerja, Jam Kerja Toko, Lokasi Toko, Persediaan Barang dan Pendapatan Toko sebagai variabel intervening yang berpengaruh terhadap Penghasilan Pekerja yang mana penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.